

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan pola kehidupan dapat menimbulkan penyakit-penyakit degeneratif seperti penyakit diabetes mellitus. Diabetes mellitus menjadi masalah nasional di urutan ke 4 dari prioritas penelitian nasional untuk penyakit degeneratif. (Tjokroprawiro, 2012).

Diabetes militus merupakan sekelompok kelainan hetrogen yang ditandai oleh kenaikan kadar glikosa dalam darah atau hiperglikemia. Pada DM kemampuan tubuh untuk berekrasi terhadap insulin dapat menurun atau pankreas dapat menghentikan sama sekali produksi insulin (Smeltzer, 2002).

Dapat ermen kesehatan dan WHO *World Health Organization* (2010) memperkirakan masalah DM pada tahun 2020 sebanyak 150 juta penduduk dunia yang menderita DM dan angka ini akan menjadi dua kali lipat sampai pada tahun 2025. DM termasuk penyakit kematian tertinggi di Asia Tenggara (WHO 2014).

International Diabetes Federation (IDF) memperkirakan DM di Indonesia tahun 2020 berjumlah 178 juta penduduk usia 20 tahun dan dengan asumsi prevelensi DM sebesar 4,6% akan didapatkan 8,2 juta pasien DM. Tingginya angka tersebut menjadikan Indonesia peringkat keempat jumlah penderita DM terbanyak di dunia setelah Amerika Serikat, India, Cina (suyono 2006)

Di Indonesia untuk pasien diabetes mellitus tahun 2013 mencapai 1,5% terjadi kenaikan dari 1,5% menjadi 2% pada tahun 2018, penderita tertinggi diabetes mellitus terjadi di daerah DKI Jakarta, Kalimantan Timur, untuk di Lampung hanya 1,8%. (Risked,2018).

Menurut Doengoes (2002) diagnosa yang sering muncul pada penderita DM yaitu: kekurangan volume cairan, nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh, resiko infeksi, keletihan, ketidakberdayaan, dan kurang pengetahuan mengenai penyakit.

Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting dalam tindakan penderita diabetes mellitus, perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih mudah dilaksanakan dari pada yang tidak didasari pengetahuan. Salah satu cara untuk mengetahui akibat dari diabetes mellitus adalah dengan cara diet diabetes mellitus, namun banyak penderita diabetes mellitus tidak patuh dalam pelaksanaan diet. Pengetahuan erat hubungannya dengan perilaku, karena dengan pengetahuan pasien memiliki alasan dan landasan untuk mengambil suatu keputusan atau pilihan. (Waspadji,2007)

Intervensi yang dapat dilakukan pada pasien diabetes mellitus yang mengalami kurang pengetahuan adalah identifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi, identifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan dan menurunkan motivasi perilaku hidup bersih sehat, sediakan materi dan media

pendidikan, jelaskan faktor resiko yang dapat mempengaruhi kesehatan, ajarkan perilaku hidup bersih sehat. (Tim Pokja SIKI, DPP, PPNI, 2018)

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Urbatalina (2016).

Dapat disimpulkan sebagai berikut, karakteristik jenis kelamin responden yang paling banyak adalah perempuan (56,7%) distribusi karakteristik umur sebagai besar serponden berkisaran 51-60 tahun (43,3%) dan umur awal responden terkena Diabetes Mellitus tipe 2 paling banyak berkisaran antara 41-50 tahun (40%). Sedangkan paling lama responden menderita sakit DM yaitu 18 tahun. Distribusi karakteristik pendidikan terakhir responden rata-rata SMA (36,7%). Karakteristik rumah tangga (46,7%). Sebagian besar pernah melakukan konsultasi gizi oleh ahli gizi (63,3%). Pengetahuan yang baik tentang terapi diet (70%), indeks glikemik bahan makanan yang dikonsumsi reasponden sebagian besar tinggi (53,3%). Adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang terapi diet dengan indeks glikemia bahan makanan yang dikonsumsi pasien Diabetes Mellitus tipe II di poli penyakit dalam RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2016 ($p=0,001$).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ananda Asriana Perdana, Burhannudin Ichsan, Devi Usdiana Rosyidah (2013) yaitu: ada hubungan antara tingkat pengetahuan pasien DM dengan kendali kadar glukosa darah. Semakin tinggi pengetahuan pasien DM, semakin terkendali kadar glukosa darahnya.

Berdasarkan data prasurey yang di peroleh di rsud pringsewu, penderita diabetes mellitus pada tahun 2018 dari bulan januari sampai desember

sebanyak 235 pasien yang tergabung dalam kategori DM tipe I dan DM tipe II. Berdasarkan data dari ruang bedah RSUD Pringsewu penderita Diabetes mellitus tipe II dengan kurang pengetahuan mengenai penyakit selama 6 bulan terakhir kurang lebih 5 orang, dengan total keseluruhan 30 pasien (data RSUD Pringsewu tahun 2019).

Berdasarkan fenomena diatas peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian pada pasien dengan judul “ asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami diabetes mellitus dengan masalah keperawatan kurang pengetahuan mengenai penyakitdiabetes mellitus tipe II di rumah sakit umum daerah pringsewu.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan masalah kurang pengetahuan mengenai penyakit diabetes mellitus tipe II di rumah sakit umum daerah pringsewu tahun 2019.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami diabetes mellitus dengan kurang pengetahuan mengenai penyakit diabetes mellitus tipe II di rumah sakit umum daerah pringsewu tahun 2019.

D. Tujuan

1. Tujuan Umum

- a. Memberikan asuhan keperawatan kepada pasien dengan diabetes mellitus dengan masalah keperawatan kurang pengetahuan mengenai penyakit diabetes mellitus tipe II di rumah sakit umum daerah pringsewu tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada Pasien Diabetes Mellitus tipe II Dengan Masalah Kurang Pengetahuan Mengenai Penyakit Diabetes Melitus Tipe II Di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu Tahun 2019.
- b. Melakukan diagnosa keperwatan pada Pasien Diabetes Mellitus tipe II Dengan Masalah Kurang Pengetahuan Mengenai Penyakit Diabetes Melitus Tipe II Di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu Tahun 2019.
- c. Menyusun perencanaan keperwatan pada Pasien Diabetes Mellitus tipe II Dengan Masalah Kurang Pengetahuan Mengenai Penyakit Diabetes Mellitus Tipe II Di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu Tahun 2019.
- d. Melakukan implementasi Asuhan Keperwatan Pasien Diabetes Mellitus tipe II Dengan Masalah Kurang Pengetahuan Mengenai Penyakit Diabetes Mellitus Tipe II Di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu Tahun 2019.

- e. Melakukan evaluasi Asuhan Keperawatan Pasien Diabetes Mellitus tipe II Dengan Masalah Kurang Pengetahuan Mengenai Penyakit Diabetes Melitus Tipe II Di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu Tahun 2019.

E. Manfaat

1. manfaat teoritis

untuk meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan keperawatan medikal bedah terutama asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami diabetes militus dengan kurang pengetahuan mengenai penyakit diabetes mellitus tipe II

2. manfaat praktis

- a. bagi perawat

untuk meningkatkan kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan secara komprehensif terutama pada asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami diabetes mellitus dengan kurang pengetahuan mengenai penyakit diabetes mellitus tipe II

- b. Bagi rumah sakit

Dapat digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami diabetes mellitus dengan kurang pengetahuan mengenai penyakit diabetes mellitus tipe II

- c. Institusi Kesehatan

Dapat sebagai referensi bagi institusi pendidikan dalam mengembangkan ilmutentang asuhan keperawatan pada pasien yang

mengalami diabetes mellitus dengan kurang pengetahuan mengenai penyakit diabetes mellitus tipe II

d. Partisipan

Supaya partisipan dan keluarga dapat mengetahui gambaran umum tentang perawatan yang benar bagi pasien yang mengalami diabetes mellitus dengan kurang pengetahuan mengenai penyakit diabetes mellitus tipe II.